

Hubungan Persepsi Pajak Dan Tanggung Jawab Kepatuhan Wajib Pajak Restoran Di Kota Tangerang

Eka Fitri Yulia, Mustofa Kamil, *M. I. Suhifatullah
Pascasarjana Universitas Islam Syekh-Yusuf , Indonesia, 15118
E-mail Corespondent : misuhifatullah@unis.ac.id

Abstract

Taxes have an important role in the implementation of development, because regional development is very dependent on the acquisition of local taxes, the optimization of local tax revenues depends on taxpayer compliance. Objectives: (1). To analyze the relationship between tax perception and restaurant taxpayer compliance (2). To analyze the relationship between responsibility and obedience to restaurant taxpayers (3). Analyzing the relationship of responsibility with restaurant taxpayer compliance. Method with quantitative approach. The technique of collecting is through the distribution of questionnaires, survey study documentation. Respondents amounted to 94 people. Analysis using multiple linear regression. The conclusion shows that (1). Tax perception in taxpayer obedience (2). Responsibility with taxpayer obedience 3) Tax perception and citizen responsibility simultaneously with restaurant taxpayer obedience in Tangerang City.

Keywords: Tax Perception, Responsibility, Compliance, Restaurant

Abstrak

Pajak memiliki peranan yang penting di dalam pelaksanaan pembangunan, karena Pembangunan daerah sangat bergantung pada perolehan pajak daerah, optimalisasi pendapatan pajak daerah bergantung kepatuhan wajib pajak. Tujuan: (1). Untuk menganalisis hubungan antara persepsi pajak dengan kepatuhan wajib pajak restoran (2). Untuk menganalisis hubungan antara tanggung jawab dengan ketaatan wajib pajak restoran (3). Menganalisis hubungan tanggung jawab dengan kepatuhan wajib pajak restoran. Metode dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan melalui penyebaran angket, survey studi dokumentasi. Responden berjumlah 94 orang. Analisis menggunakan regresi linier berganda. Kesimpulan menunjukkan bahwa (1). Persepsi pajak dalam ketaatan wajib pajak (2). Tanggung jawab dengan ketaatan wajib pajak 3) Persepsi pajak dan tanggung jawab warga negara secara simultan dengan ketaatan wajib pajak restoran di Kota Tangerang.

Kata kunci: Persepsi Pajak, Tanggung Jawab, Kepatuhan, Restoran

A. Pendahuluan

Kepatuhan wajib pajak merupakan ketaatan warga negara untuk melakukan segala ketentuan tentang perpajakan yang diwajibkan dilaksanakan. Kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban dengan segala kesadarannya sendiri. Maka dari itu kepatuhan wajib pajak yang didasari atas memenuhi membayar kewajiban pajak sesuai dengan peraturan perpajakan.

Pajak restoran sebagai jenis pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah Kota Tangerang. Sebagai objek pajak restoran yang dibayarkan oleh restoran. Terhadap penjualan makanan dan

minuman yang dibayar dan dikonsumsi pembeli. Subjek pajak restoran maupun pajak pribadi yang membeli makanan dan minuman di restoran, sedangkan wajib pajak restoran yang mempunyai usaha restoran. Burhan (2015:18)

Berdasarkan uraian di atas sebagai yang wajib pajak restoran adalah sebagai orang perorangan ataupun pengusaha restoran. Adapun yang berfungsi sebagai pemungut pajaknya saja, sedangkan yang dikenakan membayar pajak adalah pembeli makanan dan minuman restoran. Kepatuhan wajib pajak restoran adalah perilaku yang taat bagi wajib pajak orang perorangan maupun pengusahakan restoran untuk melakukan kewajiban dalam pajaknya, dengan membuat pelaporan penghasilan dengan rasa sadar dengan keinginan sendiri.

B. Metode

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif, dengan yang meliputi seluruh karakteristik, yang berjumlah 1.472 wajib pajak.

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperoleh dari data primer yaitu (1). Questioner dari responden sebagai data primer (2). Data sekunder diperoleh dari studi dokumen. Oleh karena itu, data yang telah dikumpulkan divalidasi, reliable dan objektif sehingga data tersebut dapat dianalisis dan disimpulkan untuk menguji hipotesis.

2. Variabel

Wajib pajak dari orang perorangan ataupun dari restoran dalam membayar pajak dengan melaporkan semua penghasilannya, dengan didasari atas keinginan sendiri sesuai dengan peraturan perpajakan

3. Operasional

Operasional kepatuhan wajib pajak restoran dengan total nilai skor responden terhadap pertanyaan angket tentang kepatuhan wajib pajak restoran yaitu: (1). Mendaftarkan memiliki NPWP (2). Membayar pajak tepat pada waktunya (3). Melaporkan penghasilannya secara benar.

C. Hasil Dan Pembahasan

Analisis statistik deskriptif, untuk mengetahui distribusi nilai-nilai yang dihasilkan. di bawah ini:

1. Kepatuhan Wajib Pajak Restoran (Y)

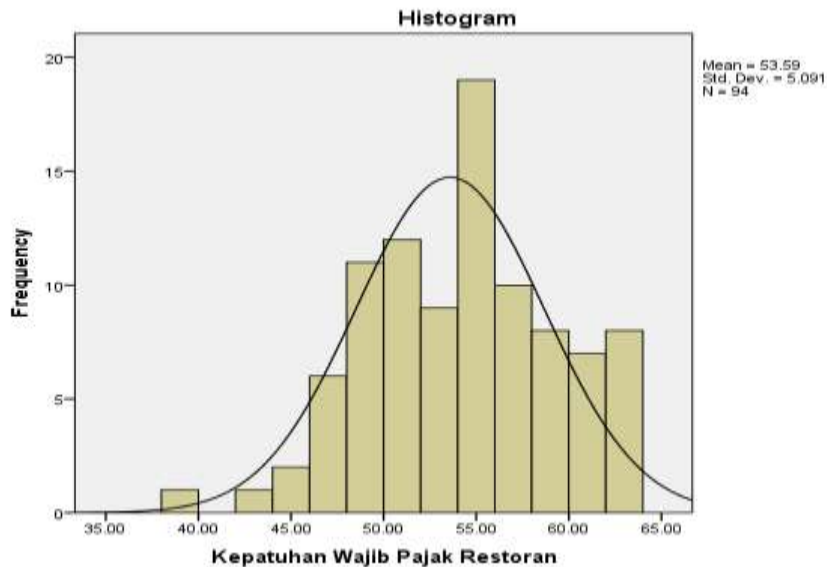
Pengujian data menggunakan program SPSS 22, statistik deskriptif pada Variabel Y kepatuhan wajib pajak restoran diperoleh hasil dibawah ini:

Tabel 1. Kepatuhan Wajib Pajak Restoran

N	Valid	94
	Missing	0
Mean		53.5851
Std. Error of Mean		.52514
Median		54.0000
Mode		55.00
Std. Deviation		5.09144
Variance		25.923
Skewness		-.206
Std. Error of Skewness		.249
Kurtosis		-.276
Std. Error of Kurtosis		.493
Range		24.00
Minimum		39.00
Maximum		63.00
Sum		5037.00

Sumber : Uji Statistik Dengan SPSS 22, Penelitian 2020

Berdasarkan tabel 1, dengan jumlah 94 sampel, dengan *missing* nol (0), nilai rata-rata = 53,59, nilai tengah = 54,00, nilai yang muncul = 55, S.D = 5,091, nilai variance = 25,923, nilai kemiringan = -0,206 (S.E = 0,249), nilai kurtosis = -0,276 (*kurtosis* = 0,493), selisih = 24, nilai jawaban responden terendah = 39, nilai jawaban responden tertinggi = 63, nilai total kepatuhan wajib pajak restoran = 5037.



Gambar 1. Gambar 2 Frekuensi Data Variabel Persepsi Kerja (Y)

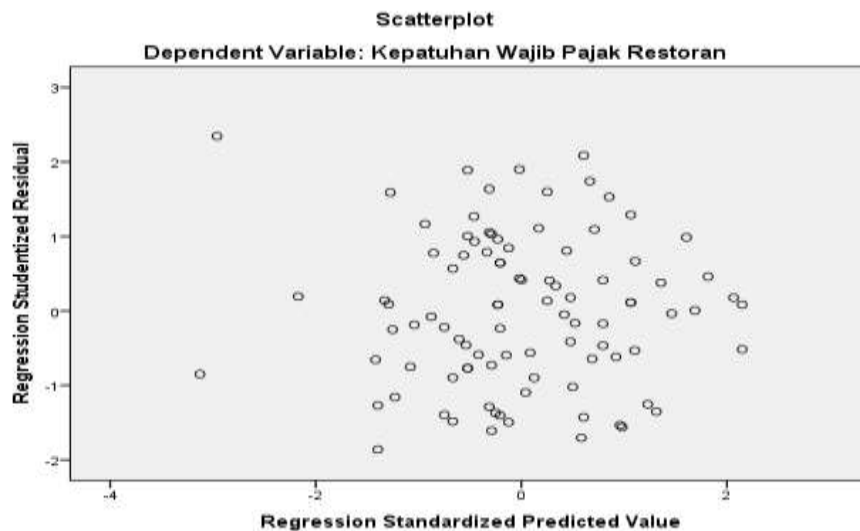
Frekuensi data variabel kepatuhan wajib pajak restoran (Y) menyatakan bahwa *histogram* berdistribusi normal, dengan *skewness* negatif = 0, dan berbentuk normal dengan *kurtosis* negative = 0.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Persepsi Pajak	Tanggung Jawab	Kepatuhan Wajib Pajak Restoran
N		94	94	94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	38.4574	46.4574	53.5851
	Std. Deviation	3.41617	4.28216	5.09144
Most Extreme Differences	Absolute	.089	.085	.088
	Positive	.081	.085	.078
	Negative	-.089	-.071	-.088
Test Statistic		.089	.085	.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 ^c	.090 ^c	.068 ^c

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas, uji *n*, digunakan untuk menentukan model yang bebas dengan heteroskedastisitas, tidak hanya melihat *Scatter Plot* dan residual dengan pola tertentu.



Gambar 2. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Dengan grafik *scatterplot* diatas, menyatakan bahwa hasil tidak berpola. Data menyebar pada sumbu-X dan sumbu-Y, data tidak berpola maka tidak terjadi heteroskedastisitas dengan data yang diolah, karena residual mempunyai varians yang sama.

Tabel 3. Uji Autokorelasi Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.744 ^a	.553	.544	3.43964	2.132

Tabel diatas *Model Summary* di atas, menunjukkan nilai Durbin Watson yang digunakan untuk melihat terjadi atau tidaknya autokorelasi. Pada jalur Durbin Watson terdapat 2,132. Jumlah variabel 2 dengan sampel (n) 94. data observasi pada kolom 1,7078, karena nilai Durbin Watson (DW) 2,132 > (du) < 4-du (4-1,7078), maka pulkan hasil perhitungan tidak terdapat auto korelasi.

3. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas ini diperoleh dalam tabel *coefficient* yang terdapat dari hasil pengolahan SPSS. Analisisnya dilakukan dengan memperhatikan disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Berikut ditampilkan tabel *coefficient* beserta analisis dan pembahasnya

4. Pengujian Hipotesis

Untuk dapat menentukan pengaruh variabel tidak bebas dengan variabel bebas sesuai dengan rumusan masalah dan desainnya, maka data yang bersumber dari angket (variabel X₁, X₂, dan Y) dan telah ditabulasikan. Selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan analisis (persepsi pajak dan tanggung jawab warga negara) dalam model regresi ada keterkaitan hubungan dengan variabel dependen (kepatuhan wajib pajak restoran).

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi sebagai koefisien korelasi (R). Adapun hasil perhitungan koefisien determinasi antara variabel persepsi pajak dengan kepatuhan wajib pajak restoran dapat dilihat pada tabel 9:

Tabel 4. Koefisien Persepsi Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak Restoran Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.567 ^a	.322	.315	4.21517	.322	43.686	1	92	.000

Hasil uji parsial diperoleh skor nilai t-hitung 6,610 dan jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (ketentuan $df\ n-2=92$ adalah 1,661), dengan nilai $t_{\text{hitung}} (6,610) > t_{\text{tabel}} (1,661)$, dan nilai Sig 0,000, nilai Sig. $< 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima .

Tabel 5. Regresi Linier Sederhana Variabel Persepsi Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak Restoran **Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.062	4.940		4.264	.000
Pesepsi Pajak	.846	.128	.567	6.610	.000

Dalam tabel di atas, diketahui persamaan regresi yang didapat adalah:

$$\begin{aligned} \hat{Y} &= 21,062 + 0,846 \cdot (X_1) \\ &= 21,062 + 0,846 \cdot (1) \\ &= 21,908 \end{aligned}$$

6. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Koefisien Determinasi Variabel Tanggung Jawab dengan Kepatuhan Wajib Pajak Restoran **Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.724 ^a	.525	.520	3.52888	.525	101.594	1	92	.000

7. Uji F (Simultan)

Tabel 7. Uji F (Simultan) Variabel Persepsi Pajak dan Tanggung Jawab dengan Kepatuhan Wajib Pajak Restoran **ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1334.189	2	667.095	56.385	.000 ^b
	Residual	1076.630	91	11.831		
	Total	2410.819	93			

Dengan demikian kurva 4.8, mempunyai hubungan terhadap persepsi pajak dan tanggung jawab warga negara bersama-sama dengan kepatuhan wajib pajak restoran di Tangerang, dapat diterima dan terbukti karena hasilnya signifikan.

8. Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Regresi Linier Berganda Variabel Persepsi Pajak dan Tanggung Jawab dengan Kepatuhan Wajib Pajak Restoran **Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.426	4.431		1.902	.060
	Persepsi Pajak (X1)	.314	.130	.211	2.416	.018
	Tanggung Jawab Warga Negara (X2)	.712	.104	.599	6.868	.000

Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian dan temuan dilapangan dapat diinterpretasikan melalui pembahasan dengan variabel bebas persepsi pajak (X1) dan tanggung jawab warga negara (X2) kepatuhan wajib pajak restoran (Y).

1. Hubungan Persepsi Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak

Descripsi analisis hipotesis dengan analisis product moment pada variable dengan nilai = $0,567 = \alpha 0,000$, nilai koefisien korelasi memiliki nilai < besar *r-tabel* $Sd = 5\%$, terdapat hubungan persepsi pajak dengan kepatuhan wajib pajak restoran.

Hubungan persepsi pajak (X₁), kepatuhan wajib pajak restoran (Y) Kota Tangerang. Atas dasar analisis koefisien bahwa hubungan persepsi pajak (X₁), dengan kepatuhan wajib pajak restoran = 32,2 %. Maka dengan hasil nilai dapat memberikan dan mempunyai hubungan Antara kepatuhan wajib pajak restoran, dengan persepsi pajak sebagai variabel epsilon = 67,8 % (100 %- 32,2 %). Ketersediaan variabel epsilon bahwa variabel bebas variabel tanggung jawab warga negara, serta dengan variabel lainnya, adapun masalah-maslah yang timbul dalam penelitian ini, yaitu konsistensi penerapa peraturan-peraturan, memberikan pelayanan, penyuluhan dalam perpajakan.

2. Hubungan Tanggung Jawab dengan Kepatuhan Wajib Pajak Restoran

Hubungan variabel tanggung jawab (X₂) dengan variabel kepatuhan wajib pajak restoran (Y) = 0,724 signifikansi = $\alpha 0,000$, nilai koefisien korelasi nilai *r-tabel* = 5 %. Dengan demikian

hipotesis menyatakan a terdapat hubungan antara tanggung jawab dan ketaatan pada wajib pajak restoran.

Adanya tanggung jawab (X_2) ketaatan wajib pajak restoran (Y) dapat diketahui besarnya hubungan tanggung jawab (X_2) kepatuhan wajib pajak restoran sebesar 52,5 %. adanya ketaatan wajib pajak restoran yaitu sebesar 47,5% (100 %- 52,5 %). Keberadaan variabel epsilon dan variabel bebas lainnya yaitu variabel persepsi pajak, dan variabel lain seperti konsistensi penegakan hukum, kualitas pelayanan, intensitas sosialisasi perpajakan.

3. Hubungan Persepsi Pajak dan Tanggung Jawab, dan ketaatan Wajib Pajak Restoran

Hasil analisis persepsi (X_1) dan tanggung jawab warga negara (X_2) dengan ketaatan wajib pajak restoran (Y) koefisien = 0,744 nilai F (Hitung) = 56,385, dan nilai = 3,10. Perbandingan nilai F-hitung dan F-tabel yaitu terdapat hubungan secara bersamaan antara persepsi pajak dan tanggung jawab warga negara dengan kepatuhan wajib pajak restoran.

Persepsi pajak (X_1) dengan tanggung jawab warga negara (X_2) hubungan ketaatan wajib pajak restoran (Y) = 55,3 %, nilai persepsi pajak (X_1) dan tanggung jawab warga negara (X_2), ketaatan wajib pajak restoran (Y) = 44,7 % (100 % - 55,3%).

Persepsi pajak (X_1) dengan tanggung jawab warga negara (X_2) ketaatan membayar pajak restoran (Y) dalam = $8,426 + 0,314 \cdot (X_1) + 0,712 \cdot (X_2)$. persepsi pajak (X_1) ketaatan membayar pajak restoran = 0,314 nilai konstan = 8,426, nggung jawab warga negara (X_2) respon postif = 0,712 ketaatan membayar pajak restoran dan nilai konstan = 8,426.

D. Kesimpulan

Atasdasar analisis hasil bisa ditarik disimpulkan yaitu Antara lain:

1. Persepsi pajak terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan ketaatan membayar pajak restoran.
2. Tanggung jawab membayar pajak memiliki hubungan yang positif dengan ketaatan membayar pajak restoran.
3. Persepsi pajak dan tanggung jawab wajib pajak secara simultan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kepatuhan wajib pajak restoran.

Referensi

- Burhan, H. P. 2015. 'The Influence of Tax Socialization, Tax Knowledge, Taxpayer Perceptions About Tax Sanctions and Implementation of PP Number 46 Year 2013 on Individual Taxpayer Compliance'. Thesis. Semarang: Diponegoro University.
- Busra, A. A. 2019. 'Hubungan Profesionalisme dan Intensitas Pembinaan dengan Disiplin Aparatur Negara di Pemerintahan Kota Tangerang'. Tesis. Kota Tangerang: Universitas Islam Syekh-Yusuf.

- Hanindyari, P. W. 2018. 'The Influence of Tax Knowledge, Quality of Fiscal Services, and Implementation of Taxpayer E-Filing on Taxpayer Compliance'. Thesis. Yogyakarta: Indonesian Islamic University
- Indriani, A. D. N. 2015. 'Efforts to Improve Social Sciences Learning Responsibilities and Achievements Through the Outdoor Study Method for Fourth Grade Students of State Elementary School 1 Sidabowa'. Thesis. Muhammadiyah University Purwokerto.
- Irawan, D. and Ariesanti, A. 2015. 'Analysis of Factors Affecting the Level of Tax Compliance of Corporate Taxpayers in Manufacturing Industry Companies in the Special Region of Yogyakarta'. *Mutual Journal*, Volume 4 No.1.
- Kurniasari, H. 2016. 'Relationship of Self Assessment System Perception, Tax Socialization Perception, Education Level Perception with Individual Taxpayer Compliance Perception'. Thesis. Yogyakarta: Sanata Dharma University.
- Lonto, M. P. 2019. 'Factors Affecting Restaurant Taxpayer Compliance in Manado City'. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, Volume 1 No.1.
- Mentari, A. 2017. 'Factors Affecting Taxpayer Perceptions Regarding Ethics on Tax Evasion (Tax Evasion)'. Thesis. Bengkulu University.
- Mitayani, P. Y. 2019. 'Tingkat Karakter Tanggung Jawab Siswa'. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Mujib, M. 2019. 'Protection of Citizens' Political Rights in General Elections'. Thesis. Lampung University.
- Rohani, 2015. 'The Urgency of Fostering Citizens' Responsibilities Through Community Civics'. *Journal of Social Education*, Volume 2 No. 2.
- Sari, D. R. 2017. 'Improving the Character of Responsibility Through the Jigsaw Type Cooperative Learning Model for Class IV/D Students of State Elementary School 13/1 Muara Bulian'. Thesis. Jambi University.
- Satyagraha. 2019. The Deputy Minister of Finance revealed four strategies to improve taxpayer compliance. Page 1. <https://www.antaraneews.com/berita/809981/wamenkeu-unjuk-empat-strategi-tingkatkan-kepatuhan-harga-tajak> (downloaded February 11, 2020)
- Taqiyyuddin, M. 2019. 'The Relationship between Leadership and Work Motivation with Employee Work Productivity in Legok District, Tangerang Regency'. Thesis. Tangerang City: Sheikh-Yusuf Islamic University.
- Wardani, D. K., and Rumiayatun. 2017. 'The Influence of Taxpayer Knowledge, Taxpayer Awareness, Motor Vehicle Tax Sanctions, and the Samsat Drive Thru System on Motor Vehicle Taxpayer Compliance (Case Study of four-wheeled PKB WP in Samsat Drive Thru Bantul)'. *Journal of Accounting, Faculty of Economics, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, Volume 5 No.1.
- Wulan, L. R. 2017. Bab II Landasan Teori A. Pengertian Persepsi Peserta Didik dalam Mengenakan Jilbab. http://repository.radenintan.ac.id/2010/4/3_BAB_II.pdf (diunduh tanggal 12 Maret 2020)

- Yurita, A. Makmur, and Afrizal A. 2016. Analysis of the Effect of Consumer Perception on Purchase Decisions for Honda Matic Motorcycles at the Prima Motor Dealer Pasir Pengaraian. [https://media.neliti.com/media/publications/110376 -ID-analysis- Impact-persepsi-konsumen-terh.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/110376_-ID-analysis-Impact-persepsi-konsumen-terh.pdf) (downloaded 12 March 2020)
- Zahra, I. N. 2017. 'The Influence of Perception on the Effectiveness of the Taxation System and Tax Knowledge on Taxpayer Compliance with Awareness of Paying Taxes as an Intervening Variable'. Thesis. Surakarta State Islamic Institute.